

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa relevansi Kepemimpinan Transformasional James MacGregor Burns terhadap kepengurusan PAR di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Paladan sudah relevan dalam konteks penelitian tersebut, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh James MacGregor Burns. Visi yang jelas, kemampuan untuk menginspirasi, pengaruh yang idealis, dan komitmen yang kuat merupakan elemen kunci dalam kepemimpinan transformasional yang berhasil membimbing pemuda menuju visi PAR. Pemimpin jemaat telah mampu memotivasi, menggerakkan, dan membimbing pemuda melalui pendekatan yang inspiratif, memberikan dorongan, motivasi, dan komunikasi yang baik, serta membangun rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif.

Upaya dalam meningkatkan minat pemuda menjadi pengurus PAR, pendekatan kepemimpinan transformasional yang difokuskan pada inspirasi, motivasi, dan pendampingan telah terbukti efektif dalam memengaruhi pemuda untuk aktif berpartisipasi. Meskipun masih terdapat tantangan terkait kurangnya komitmen dari sebagian pemuda, upaya yang dilakukan oleh pemimpin jemaat dalam memotivasi dan menginspirasi

pemuda yaitu melibatkan pemuda secara langsung dalam kegiatan, membangun komunikasi dan interaksi yang baik antara pemimpin jemaat, pemuda, dan pengurus PAR, dari hal tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan memperkuat elemen-elemen kepemimpinan transformasional, pemimpin masa depan dapat lebih efektif dalam mengajak pemuda untuk terlibat dalam kepengurusan PAR.

B. Saran

1. Kepada Pemimpin Jemaat

Agar terus memperkuat kepemimpinan transformasional dengan fokus pada visi yang jelas, inspirasi, pengaruh idealis, dan komitmen yang kuat dalam membimbing pemuda menuju visi PAR.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

a. Melakukan studi lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi komitmen pemuda dalam kepengurusan PAR, dan bagaimana pemimpin dapat memperkuat komitmen tersebut.

b. Meneliti lebih lanjut tentang dampak kepemimpinan transformasional terhadap pertumbuhan dan pengembangan pemuda dalam konteks kepengurusan gereja.

